

BAB 1
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada kasus kehilangan gigi, dapat menyebabkan terganggunya fungsi estetik, bicara, dan gangguan psikologis (Santoso *et al*, 2011). Dalam upaya pemenuhan kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi mulut khususnya, diperlukan gigi tiruan. Gigi tiruan yang dimaksud adalah gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan cekat. (Maruapey & Machmud, 2012). Gigi tiruan cekat adalah restorasi yang direkatkan secara permanen pada gigi yang telah dipersiapkan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh permukaan gigi yang mengalami kerusakan atau kelainan maupun menggantikan kehilangan gigi (Aschi, 2013).

Hasil survei pemakaian gigi tiruan di beberapa negara termasuk Indonesia masih rendah. Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil survei tahun 2007 menunjukkan hanya 4,5% dari penduduk Indonesia yang menggunakan gigi tiruan sebagai perbandingan di Cina prevalensi penggunaan gigi tiruan pada manula hanya sebesar 38,7%, di Jepang tahun 2002 prevalensi penggunaan gigi tiruan hanya mencapai 30% dari penduduk Jepang (Khoman, 2012). Laoh *et al*, (2016) juga mengatakan bahwa Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukkan persentase pengguna gigi tiruan cekat di provinsi Sulawesi Utara sebesar 7,1%.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gigi tiruan cekat sudah mulai diminati oleh masyarakat. Selain dirasakan seperti gigi sendiri oleh pasien, keuntungan pemakaian gigi tiruan cekat yaitu memiliki kekuatan yang baik saat digunakan pada restorasi besar, mampu untuk membuat gigi terlihat estetik,

tidak mudah terlepas atau tertelan serta lebih murah dibandingkan dengan implant gigi.

Restorasi porselen fusi logam merupakan restorasi tidak langsung dengan dukungan logam sebagai dasar restorasi dan porselen sebagai lapisan luar. Penggunaan restorasi ini pada gigi anterior menurun karena bayangan warna logam bisa terlihat sehingga mengurangi estetika. Restorasi ini juga sudah mulai ditinggalkan karena logam yang kurang biokompatibel terhadap jaringan, serta konsep *metal-free dentistry*. Garis hitam pada restorasi porselen fusi logam sebenarnya dapat menurunkan nilai estetika pada gigi anterior, sehingga restorasi *all ceramic* menjadi pilihan alternatif untuk kasus tersebut (Gunawan, 2017).

Restorasi *all ceramic* yaitu mahkota penuh yang terdiri dari struktur kerangka pendukung bahan keramik yang kuat dan keras serta dilapisi oleh lapisan keramik yang lebih lunak untuk mendapatkan estetika yang baik dan ideal, tingkat *opacity* dan translusensi yang sesuai, warna yang tidak mudah berubah, respon yang baik terhadap aktivitas biologi dalam mulut dan kompatibel dengan jaringan lunak dalam mulut (Anusavice, 2014; Bodereau, 2013). Proses pembuatan restorasi *all ceramic* juga mengalami perkembangan dari cara konvensional (bubuk-cairan), *heat-press*, hingga mesin terkomputerisasi *CAD-CAM* (Sakaguchi, 2012). Teknik *heatpressing* adalah metode memanfaatkan *lost wax technique*. *Heat pressing/pressable ceramic* adalah metode yang telah terbukti untuk fabrikasi restorasi cekat protodontik. Restorasi *heat pressing* ini memiliki translusensi yang baik karena tidak adanya substruktur logam dengan demikian memiliki kesempatan yang sangat baik untuk mencapai restorasi estetika yang mirip

gigi asli manusia (Porojan, 2016). Keramik dengan *heat press* adalah salah satu keramik yang paling populer karena beberapa faktor: kemudahan penggunaan (teknik *lost-wax* konvensional), akurasi oklusal, lebih baik integritas marginal dan porositas kurang dari konvensional metode *powder slurry*, kualitas yang konsisten, dan minim *shrinkage* (Tsai, 2004).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan, bagaimanakah prosedur pembuatan mahkota anterior menggunakan teknik *pressable ceramic* dengan baik dan benar?

I.3 Tujuan

Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang harus diperhatikan dari prosedur pembuatan restorasi mahkota anterior menggunakan teknik *pressable ceramic* yang baik dan benar.

I.4 Manfaat

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa teknik gigi dan teknisi gigi tentang prosedur pembuatan restorasi mahkota anterior menggunakan teknik *pressable ceramic* yang baik dan benar.